

PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA KEPERAWATAN TENTANG KEPERAWATAN PALIATIF DI UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA

Mori Agustina br Perangin-angin
Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia
mori.peranginangin@unai.edu

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya angka penderita yang membutuhkan keperawatan paliatif, yaitu sebesar 40 milyar, namun hanya 14% yang sudah menerimanya, sedangkan 86% lainnya belum. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan, ketrampilan dan kapasitas tenaga kesehatan dalam memberikan perawatan paliatif Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap serta mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap keperawatan paliatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi *cross sectional* dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat 3 program studi S1 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Bandung yang belum mengambil mata ajar Keperawatan Paliatif yang berjumlah 48 orang. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April 2019. Untuk mengukur tingkat pengetahuan digunakan kuesioner *The Palliative Care Quiz for Nursing (PCQN)*, sedangkan untuk mengukur sikap digunakan kuesioner *Frommelt's Attitude Toward Care of the Dying (FATCOD) scale*. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tentang keperawatan paliatif adalah 43.9% yaitu dalam kategori kurang, sedangkan sikap mahasiswa dalam kategori positif. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan nilai $p \geq 0,05$. Kesimpulannya adalah mahasiswa keperawatan mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah tentang keperawatan paliatif namun mempunyai sikap yang positif, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap. Saran agar keperawatan paliatif dapat memperoleh perhatian yang lebih besar untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan pembentukan kemampuan mahasiswa keperawatan dalam perawatan paliatif.

Kata kunci: Keperawatan paliatif, Sikap, Pengetahuan

Abstract

This research is motivated by the high number of patients who need palliative nursing, which is 40 billion, yet only 14% have received it, while 86% have not. One reason is the lack of knowledge, skills and capacity of health workers in providing palliative care. The purpose of this study is to determine the level of knowledge and attitudes and to find out whether there was a relationship between students' knowledge and attitudes towards palliative nursing. The method used in this research is descriptive correlation using purposive sampling technique. The population and sample in this study were 48 students of 3rd year Bachelor Nursing

who had not taken palliative nursing course. Data were collected in April 2019. To measure the level of knowledge, the Palliative Care Quiz for Nursing (PCQN) questionnaire was used, while the Frommelt Attitude Toward Care of the Dying (FATCOD) questionnaire was used to measure attitudes. The results show that the level of knowledge about palliative of nursing student is 43.9%, which is low, while the attitude is found to be positive. The results of the Spearman correlation test show that there is no significant relationship between knowledge and attitudes, with value of the correlation coefficient (r) 0.170 and the p value $\geq 0,05$. it is suggested that palliative nursing must be have more attention among nursing students to increase their knowledge, attitudes and skills development in palliative nursing.

Keywords: Palliative Nursing, Attitude, Knowledge

PENDAHULUAN

Perawatan paliatif merupakan perawatan total yang diberikan kepada pasien dan keluarga pasien yang menderita penyakit yang membatasi hidup yang dilakukan oleh tim secara interdisiplin, dimana penyakit pasien tersebut tidak dapat lagi berespon terhadap pengobatan atau pasien yang tidak mendapatkan intervensi untuk memperpanjang masa hidup (Yodang, 2015). Hal ini berarti bahwa perawatan paliatif diberikan kepada mereka yang menderita penyakit yang secara medis tidak dapat disembuhkan lagi.

Berdasarkan data WHO (2019) ada 40 milyar orang didunia membutuhkan perawatan paliatif, diantaranya adalah mereka yang menderita penyakit kronis seperti penyakit kardiovaskular (38.5%), kanker 34%, penyakit paru kronis (10.3%), AIDS (5.7%) dan diabetes 4.6%). Kondisi lain yang membutuhkan perawatan paliatif adalah penyakit gagal ginjal, penyakit liver kronis, multiple sclerosis, Parkinson, rematik arthritis, demensia, kelainan kongenital dan penyakit TBC yang resisten terhadap

obat-obatan. Perawatan paliatif merupakan komponen penting dari perawatan kanker dan penyakit kronis lainnya karena berfokus pada peningkatan kualitas hidup pasien dan keluarga. Dengan perawatan paliatif kualitas hidup pasien dan keluarga yang menghadapi masalah penyakit yang mengancam nyawa akan meningkat baik fisik, psikososial dan spiritual.

Namun masih disayangkan bahwa ternyata hanya 14% orang yang membutuhkan perawatan paliatif telah menerima perawatan tersebut, tetapi 86% lainnya tidak menerimanya dan 98% anak-anak yang membutuhkan perawatan paliatif hidup di negara miskin. Ada beberapa hambatan yang menyebabkan hal tersebut, diantaranya adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang bagaimana perawatan paliatif dapat membantu; hambatan sosial budaya, masih ada batasan tentang penggunaan opioid untuk mengatasi nyeri, serta kurangnya ketrampilan dan kapasitas tenaga kesehatan dalam memberikan perawatan paliatif.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, salah satu yang dapat dilakukan adalah meningkatkan ketrampilan dan kapasitas tenaga kesehatan khususnya perawat melalui pendidikan dan pelatihan tentang perawatan paliatif sejak dari masa pendidikan. Menurut Gillana Pamela dan Sarah Jeong (2014) ada banyak mahasiswa keperawatan tidak dipersiapkan untuk memberikan perawatan paliatif kepada pasien menjelang ajal dan keluarganya. Padahal perawat akan menghabiskan sebagian besar waktu dengan pasien menjelang ajal.

Pendidikan keperawatan perlu untuk mempersiapkan mahasiswa untuk merawat pasien menjelang ajal baik dalam hal teori maupun praktek. Dengan menggabungkan teori dan praktik, mahasiswa perawat akan mendapat dukungan untuk mengembangkan pemahaman tentang kondisi menjelang ajal dan kematian sebagai bagian alami dan bukan sebagai sesuatu yang menakutkan. Pengetahuan dan sikap perawat dalam merawat pasien menjelang ajal merupakan faktor penting karena mereka bertanggungjawab merawat pasien menjelang ajal.

Sikap dalam perawatan kepada penting dalam peningkatan status derajat kesehatan pasien khususnya pasien menjelang ajal. Pembentukan sikap ini terjadi sebelum perawat terpapar dengan pasien, yaitu pada tahap akademik. Kemudian akan menjadi lebih efektif atau positif ketika perawat sudah terpapar dengan pasien ketika menghadapi peristiwa dan permasalahan yang muncul dari proses kematian (Villar, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Melin, dkk., (2017) terhadap 117 mahasiswa perawat dari 6 universitas di Swedia bahwa mahasiswa yang mendapatkan pendidikan tentang perawatan paliatif selama 5 minggu secara signifikan mengalami perubahan sikap yang positif dalam merawat pasien menjelang ajal. Mereka merasa lebih siap dan mendapat dukungan dari pendidikan untuk merawat pasien menjelang ajal. Penelitian lain yang dilakukan oleh Jafari, dkk. (2015) bahwa pendidikan tentang perawatan paliatif dapat efektif merubah sikap mahasiswa dalam merawat pasien menjelang ajal. Penelitian yang dilakukan oleh Lee & Wang (2012) terhadap mahasiswa perawat di Iran menunjukkan bahwa terjadi perubahan sikap yang positif setelah mereka mendapatkan pendidikan tentang perawatan paliatif. Memberikan perawatan menjelang ajal dengan kualitas tinggi hanya mungkin terjadi jika perawat dipersiapkan dalam pendidikan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengukuran tentang pengetahuan dan sikap mereka terhadap perawatan pasien menjelang ajal.

Oleh karena pengetahuan tentang perawatan paliatif penting bagi mahasiswa perawat yang kelak menjadi perawat profesional maka diharapkan semua mahasiswa keperawatan mendapat pengetahuan tentang ini. Mahasiswa program studi S1 tingkat 3 adalah mahasiswa yang akan mendapat mata ajar tentang keperawatan paliatif. Namun sebelumnya penulis ingin mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap mereka terhadap keperawatan

paliatif, serta bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang Keperawatan Paliatif pada Prodi S1 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia Bandung.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa tentang keperawatan paliatif, untuk mengetahui sikap mahasiswa tentang keperawatan paliatif, dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang keperawatan paliatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam keperawatan paliatif. Selain itu untuk memberi pengalaman bagi penulis dalam melakukan penelitian paliatif.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi *cross sectional* dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah

HASIL

Untuk memperoleh hasil dari penelitian ini, maka data yang telah diperoleh dari 48 orang subjek penelitian dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan ketiga identifikasi masalah.

Untuk menjawab identifikasi masalah pertama: Bagaimanakah tingkat pengetahuan mahasiswa tentang keperawatan paliatif? Maka diukur dengan mencari nilai persentasi yang dapat dilihat pada tabel 1.

mahasiswa tingkat 3 program studi S1 yang belum mengikuti mata ajar Keperawatan Paliatif. Sampel berjumlah 48 orang. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April 2019. Untuk mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa tentang keperawatan paliatif digunakan kuesioner *The Palliative Care Quiz for Nursing (PCQN)* yang terdiri dari 14 pertanyaan dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”, “Ya” diberi skor 1 dan “Tidak” diberi skor 0. Sedangkan untuk mengukur sikap mahasiswa digunakan kuesioner *Frommelt’s Attitude Toward Care of the Dying (FATCOD) Scale* yang terdiri dari 24 pertanyaan menggunakan skala *Likert*. Nilai responden diinterpretasikan menjadi: kategori rendah (<60), kategori sedang (61-80), dan kategori tinggi dengan nilai (81-100). Kemudian nilai sikap responden diinterpretasikan menjadi: 1.00-1.80 (Sangat Tidak Positif), 2.60-1.81 (Tidak Positif), 2.61-3.40 (Cukup Positif), 3.41-4.20 (Positif), 4.21-5.00 (Sangat Positif).

Tabel 1 Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan

Soal	PERTANYAAN	Nilai %
1	Definisi perawatan paliatif	10
2	Peruntukan perawatan paliatif	60
3	Tingkat keparahan penyakit dan metode pengobatan nyeri	0
4	Terapi alternatif dalam menangani nyeri	100
5	Morphin sebagai manajemen nyeri untuk jangka panjang	10
6	Salah satu persyaratan melakukan keperawatan paliatif	23
7	Farmakoterapi terhadap depresi pernapasan	69

8	Filosofi perawatan paliatif.	50
9	Terapi placebo untuk nyeri.	30
10	Analgesik yang efektif untuk mengontrol nyeri kronis.	50
11	Burnout (jenuh) dalam keperawatan paliatif	30
12	Manifestasi nyeri kronis	80
13	Hak pasien memilih untuk tidak dilakukan resusitasi (DNR).	90
14	Memilih harapan pada pasien terminal	13
Rerata		43,92

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata rata tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan tingkat 3 Universitas Advent Indonesia Bandung adalah 43.92%, yang berarti masih dalam kategori rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dimoula, et al (2019) bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang keperawatan paliatif masih kurang khususnya dalam hal penanganan nyeri dan perawatan psikososial spiritual. Penelitian lain yang dilakukan oleh Karkada, Nayak dan Malathi (2011) juga menunjukkan hasil bahwa 79.5% mahasiswa mempunyai pengetahuan yang buruk tentang keperawatan paliatif. Hal ini bisa saja disebabkan karena mahasiswa belum terpapar dengan konsep keperawatan paliatif. Selain itu memang mata ajar keperawatan paliatif merupakan mata ajar yang baru dimasukkan kedalam kurikulum pendidikan keperawatan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Hidayat (2007) pengetahuan didapat dari proses pembelajaran. Pengetahuan yang rendah bisa dikarenakan kurangnya kesadaran untuk membaca buku dari buku, media massa, maupun dari internet. Untuk mengatasi hal

tersebut WHO sudah menganjurkan agar melakukan pelatihan paliatif secara institusional sebagai dasar kurikulum profesional

Untuk menjawab identifikasi masalah kedua: Bagaimanakah sikap mahasiswa tentang keperawatan paliatif? Maka nilai rata-rata subjek penelitian dihitung dengan menggunakan rumus *mean*. Keseluruhan rata rata sikap mahasiswa terhadap keperawatan paliatif ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2 Sikap Perawat Terhadap Keperawatan Paliatif

PERNYATAAN SIKAP	Rerata
Peruntukan perawat paliatif	2,0
Keterlibatan perawat dengan pasien mendekati ajal	4,2
Nilai pengalaman merawat pasien dengan penyakit kronis	4,5
Manfaat mengungkapkan perasaan secara verbal	4,3
Keberadaan keluarga di dekat pasien menjelang ajal	3,4
Lamanya waktu dibutuhkan untuk memberikan perawatan paliatif	3,1
Peran keluarga pada pasien menjelang ajal	4,6
Peran keluarga menjaga lingkungan pasien menjelang ajal	4,5
Perawat seharusnya bukan orang yang menyampaikan berita tentang kematian kepada pasien menjelang ajal.	3,7
Keluarga harus dilibatkan dalam memberikan perawatan fisik bagi pasien menjelang ajal.	4,3
Sulit untuk menjalin hubungan yang erat dengan keluarga pasien menjelang ajal.	3,1
Ada kalanya kematian disambut dengan baik oleh pasien menjelang ajal.	3,9
Kelangsungan asuhan keperawatan untuk keluarga masa berduka dan kehilangan.	3,7

PERNYATAAN SIKAP	Rerata
Orang yang berwenang dalam pengambilan keputusan tentang perawatan menjelang ajal	4,1
Ketergantungan obat penghilang rasa sakit	2,6
Asuhan keperawatan mencakup keluarga	4,2
Topik pembicaraan kematian dengan pasien	2,4
Hubungan dengan pasien yang menderita sakit kronis dan menjelang ajal	4,3
Perasaan perawat dalam merawat menjelang ajal	3,4
Perasaan membicarakan kematian dengan pasien menjelang ajal	3,1
Membantu pasien mempersiapkan kematiannya	3,9
Pandangan terhadap kematian	3,3
Perasaan terhadap kematian	3,8
Sikap terhadap tugas merawat pasien menjelang ajal	4,0
TOTAL RERATA	3,68

Hasil tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sikap mahasiswa terhadap keperawatan paliatif rata rata sebesar 3.68, yaitu dalam kategori positif. Berdasarkan data pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa walaupun

mahasiswa belum mengambil mata ajar Keperawatan Paliatif namun mereka mempunyai sikap yang positif terhadap keperawatan paliatif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dimoula, et al (2019) bahwa mahasiswa keperawatan mempunyai sikap yang positif terhadap keperawatan paliatif dimana mereka menunjukkan perhatian yang sangat besar kepada pasien dan keluarga pasien menjelang ajal. Hasil penelitian Grubb & Arthur (2016) menyebutkan bahwa sikap yang positif dalam perawatan menjelang ajal dapat menjadi tolak ukur keberhasilan mahasiswa keperawatan membentuk suatu hubungan terapeutik dengan pasien menjelang ajal.

Untuk menjawab Identifikasi Masalah Ketiga tentang hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap keperawatan paliatif pada program studi S1 Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Advent Indonesia uji korelasi *Spearman* digunakan dalam analisa.

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa

			Pengetahuan	Sikap
Spearman's rho	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	-.170
		Sig. (2-tailed)	.	.247
		N	48	48
	Sikap	Correlation Coefficient	-.170	1.000
		Sig. (2-tailed)	.247	.
		N	48	48

Data pada tabel 3 terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (r) = 0.170 dan nilai uji signifikan 0.247. Hasil

tersebut berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap. Dengan kata

lain tingkat Pengetahuan mahasiswa tidak banyak memberi pengaruh kepada sikap mahasiswa (Rosdahl, 2012). Hal ini dapat disebabkan karena *caring* merupakan inti dari keperawatan. *Caring* sudah diajarkan kepada perawat sejak dalam pendidikan dan hal ini sudah menjadi bagian yang melekat dalam diri setiap mahasiswa perawat. Perawat akan menunjukkan kepedulian khususnya kepada pasien dan keluarga pasien yang mengalami penyakit serius atau pasien menjelang ajal. Selain itu etnis, budaya dan keyakinan agama akan membentuk sikap seseorang dalam menghadapi kematian. Karena setiap individu pasti mempunyai pengalaman dalam menghadapi kematian

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat 3 yang belum mengikuti mata ajar keperawatan paliatif dalam kategori rendah, sedangkan sikap mahasiswa terhadap keperawatan paliatif dalam kategori positif. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap keperawatan paliatif.

SARAN

Untuk dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang keperawatan paliatif maka disarankan agar mata ajar keperawatan paliatif dapat menjadi bagian inti dalam kurikulum pendidikan keperawatan dengan menekankan pada aspek komunikasi yang berpusat pada pasien, masalah

etis, pengambilan keputusan pasien menjelang ajal, interdisiplin, serta manajemen nyeri. Selain itu perlu juga dilakukan pelatihan tentang keperawatan paliatif sebagai kualifikasi dasar profesional untuk meningkatkan kompetensi perawat dalam memberikan keperawatan paliatif.

DAFTAR PUSTAKA

Browalldi, H. L. (September 2017).

Undergraduate nursing students' attitudes and preparedness toward caring for dying persons – A longitudinal study. . Nurse Education in Practice Volume 26 Pages 12-20.

Caring for Dying Patients: Attitude of Nursing Students and Effects of Education. (2015). Indian J Palliat Care: 21(2): 192–197. doi: 10.4103/0973-1075.156497).

Eduardo Mario Mutto, A. E. (Desember 2010). *Nursing Education: The Experience, Attitudes, and Impact of Caring for Dying Patients by Undergraduate Argentinian Nursing Students.* Journal of Palliative Medicine Vol. 13 No. 12 14 .

Ekc., J. Ö. (n.d.). *Nursing students' perceptions of caring for dying people, after one year in nursing school.* Nurse Education Today Volume 41. June 2016, Pages 12-16.

- Guideline Summary Penelope J. Teoha, *. a. (2012 Aug 2). *NICE Opioids in Palliative Care (Clinical Guideline 140)*. Published online: doi: 10.1016/S2049-0801(12)70013-4. <http://www.hospicecare.com/manual/pain3.html> (accessed 11th July 2012)
- Hammarlund Carina Lundh, I. H.-J. (n.d.).
- Heigener DF, R. K., & 82(6):483–491. Didalam Kuebler, K. (-o.-l. (2014). *Palliative care concepts in respiratory disease*. Volume 44 - Issue 4 - p 69 doi: 10.1097/01.NURSE.0000444548.
- Hidayat, A. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mok E, L. W. (n.d.). *The issue of death and dying: Employing problem-based learning in nursing education*. Nurse Educ Today: 2002;22:319–29.
- Pain, I. A. (2012). 1: 44–48. Retrieved from [Ref list] dalam Ann Med Surg (Lond):
- Rietb1SarahJeongc2., P. C. (March 2014). *End of life care education, past and present: A review of the literature Nurse Education Today Volume 34, Issue 3 Pages 331-342*.
- Rosdahl CB, K. M. (2012). *Wolters Kluwer Health and Lippincott Williams and Wilkins*. Philadelphia: Textbook of Basic Nursing; pp. 834–44.
- Suja Karkada, B. S. (2011 Jan-Apr). *Awareness of Palliative Care Among Diploma Nursing Students 17(1): 20–23*. Indian J Palliat Care: doi: 10.4103/0973-1075.78445 PMID: 21633617 PMCID: PMC3098539.
- Undergraduate nursing students' knowledge about palliative care and attitudes towards end-of-life care: A three-cohort, cross-sectional survey*. (n.d.).